



EFEKTIFITAS PROGRAM *ENGLISH VIBES* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAF DAAR AL ZAHRA BABAKAN CIWARINGIN CIREBON

Aliyatus Sholikhah^{*1}, Septi Gumindari²

^{1,2} IAIN Syekh Nujati Cirebon

Article Info

Article history:

Published March 30, 2024

Keywords:

Efektifitas

Program *English vibes*

Santri

ABSTRACT

Jadwal santri yang padat dan kurangnya fokus pada satu aktivitas membuat sulit untuk mempraktikkan bahasa Inggris. Untuk mengatasi hal ini, program English Vibes diperlukan karena menyediakan materi dan praktik yang mendukung pengembangan kemampuan berbahasa Inggris melalui tulisan dan lisan. Program English Vibes tidak hanya sekadar suatu pendekatan pembelajaran, melainkan suatu sistem yang bertujuan mengembangkan keberanian santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Artikel ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *english vibes* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris santri di pondok pesantren Daar al-Zahra, (2) untuk mendeskripsikan efektivitas program *english vibes* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris santri di pondok Daar al-Zahra. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode campuran (*mix method*), yaitu metode yang menggunakan 2 bentuk pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini populasi berjumlah 68 santri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu kuesioner/angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan dalam dua bulan pelaksanaan, program English Vibes di Pondok Pesantren Daar al-Zahra berhasil mencapai perkembangan yang signifikan pada para santri. Awalnya, mereka mengalami kesulitan dalam berpartisipasi, namun seiring waktu, terjadi perbaikan mencolok. Santri tidak hanya meningkatkan vocabulary dan kemampuan menjawab pertanyaan, tetapi juga mengalami perubahan positif dalam tingkat kepercayaan diri. Analisis efektivitas program dengan rumus Efektivitas (EP) menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 73%, menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif antara santri dan tutor membuktikan efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di pesantren tersebut.

Corresponding Author:

Aliyatus Sholikhah,

IAIN Syekh Nujati Cirebon

Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

E-mail: alytsskh@gmail.com

How to Cite:

Sholikhah, A., Gumindari, S. (2024). *Efektifitas Program English Vibes Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Santri di Pondok Pesantren Salaf Daar Al Zahra Babakan Ciwaringin Cirebon*. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 18 (1), 127-133.



1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan tempat bagi santri dalam menimba ilmu baik tentang ilmu agama, ilmu sosial maupun ilmu menjadi manusia *haqiqih*. Menurut Nurcholis Madjid dalam buku yang ditulis oleh M. Hadi Purnomo, secara historis pesantren tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia (Purnomo, 2017, hal. 1). Pendapat lain mengatakan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman saja, tetapi mengandung makna keaslian Indonesia (Haryanto, 2017, hal. 16). Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pondok pesantren ialah tempat untuk menimba ilmu agama juga mengandung makna tentang keaslian Indonesia.

Terdapat 2 (dua) metode dalam pembelajaran yang ada pada pondok pesantren yaitu salaf dan modern. Pesantren salaf menurut Hamruni adalah pesantren yang dikhususkan untuk menyediakan pelayanan pembelajaran menggunakan buku-buku Islam klasik yang sering disebut kitab kuning sebagai inti pendidikan (Shulhan, 2021, hal. 300). Salafiah adalah tipe Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam atau kitab-kitab klasik yang ditulis oleh ulama-ulama terdahulu. (Opic, 2021, hal. 89). Pondok pesantren salaf merupakan tempat untuk menimba ilmu dengan pembelajaran menggunakan kitab kuning yang ditulis karang oleh ulama-ulama terdahulu.

Komponen terpenting yang harus ada didalam pondok pesantren ialah santri. Santri adalah seseorang yang mendalami agama melalui kitab-kitab dengan mengikuti guru atau kyai (Gufron, 2019). Menurut pendapat lain santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Menurut adat pesantren, terdapat 2 macam santri (peserta didik): a) Santri mukim yaitu peserta didik yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. b) Santri kalong yaitu peserta didik yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren (Fitriyah et al., 2018). Dapat ditarik kesimpulan bahwa santri ialah komponen penting didalam pondok pesantren, santri dibagi menjadi dua kategori yaitu santri mukim dan santri kalong.

Pondok pesantren Daar al-Zahra adalah lembaga keagamaan yang memiliki maksud utama yaitu mencetak santri yang unggul, yang memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, komitmen dan kemampuan dakwah yang tinggi, keluasan ilmu, ketajaman analisis dan kematangan professional melalui proses pendidikan *integrative* dan *komprehensif* tanpa meninggalkan tradisi salafiyah. Pondok pesantren Daar al-Zahra adalah salah satu pondok pesantren yang dalam pembelajaran menggunakan metode salaf yaitu program untuk mengkaji kitab-kitab terdahulu, selain itu dipondok pesantren Daar al-Zahra dalam mempelajari al-Qur'an yaitu menggunakan program metode qira'ati dan program sanad ai-Qur'an, dalam mempelajari pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Daar al-Zahra yaitu menggunakan program metode amtsilati, pada pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Daar al-Zahra yaitu menggunakan program tahfidz, selain itu juga pengembangan bahasa inggris dan arab di pondok pesantren Daar al-Zahra menggunakan program bahasa metode Pare.

Menurut Sari Penguasaan bahasa Inggris yang baik memberi kesempatan untuk dapat mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi dari negara lain yang lebih maju (Agung et al., 2023). Kemampuan santri dalam berbahasa Inggris menjadi komponen yang penting di era modern. Sebagai *agen of change* santri harus memiliki skill berbahasa Inggris yang bagus karena santri sekarang bukan hanya memiliki mimpi untuk berdakwah pada masyarakat muslim dinegara sendiri sajah namun dapat berdakwah pada masyarakat muslim diseluruh dunia. Santri memiliki jadwal yang sangat padat sehingga susah untuk mempraktikkan materi bahasa Inggris yang telah didapat serta tidak fokusnya terhadap satu aktifitas sajah. Kemampuan berbahasa Inggris haruslah dilatih dengan mempraktikkan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Untuk itu program *English vibes* sangatlah dibutuhkan dalam megasah kemampuan berbahasa Inggris santri karena didalamnya mencakup materi dan praktik yang akan membantu santri dalam mengasah

kemampuan berbahasa Inggris melalui tulisan maupun lisan. Santri meskipun memiliki jadwal yang sangat padat, seringkali menghadapi kesulitan dalam mempraktikkan materi bahasa Inggris yang telah dipelajari dan cenderung kurang fokus terhadap satu aktivitas saja. Oleh karena itu, penting untuk merancang program-program seperti English Vibes yang dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris melalui latihan tulisan dan percakapan. Dengan adanya program tersebut, santri tidak hanya mendapatkan materi yang komprehensif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam praktik bahasa Inggris baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Dengan demikian, mereka dapat lebih efektif mengasah kemampuan berbahasa Inggris mereka, meskipun memiliki jadwal yang padat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka secara menyeluruh.

Beberapa penelitian terdahulu juga menjadi acuan penulis dalam penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2022) yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak-anak Kelas V SDN Benerkulon”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya metode bercerita terhadap kemampuan berbahasa anak-anak kelas V SDN Benerkulon. Hasil dari penerapan metode bercerita memberi pengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak-anak kelas V SDN Benerkulon. Pengaruh tersebut sebagian besar bersifat positif yaitu peningkatan kemampuan berbahasa anak-anak kelas V.

Begitupula penelitian yang dilakukan oleh (Farid Muhammad et al., 2022) yang berjudul “Program English Area: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa SMK”. Metode kegiatan yakni kualitatif dengan pengamatan/observasi, tes, perencanaan, dan pelaksanaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan berbahasa Inggris guna menumbuhkan minat belajar siswa dalam berbahasa Inggris. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa para siswa sebenarnya memiliki kemampuan dan antusias dalam belajar berbahasa Inggris namun kemampuan tersebut tidak di asah dikarenakan kurangnya percaya diri.

Artikel lain yang ditulis (Marzuki et al., 2021) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Melalui Metode Cerita Bebas dengan Media Kartu Bergambar”. Metode yang digunakan adalah metode Cerita Bebas dengan media kartu bergambar. Tujuan penelitian adalah untuk mengatasi masalah siswa terkait dengan rendahnya kemampuan mereka berbicara dalam Bahasa Inggris pada kelas IX A SMPN 17 Kep. Masaloka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 18 siswa (66,67%) yang nilai kemampuannya setara atau di atas KKM dan ada 9 siswa (33,33%) yang nilainya di bawah KKM. Karena hasil tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal 85% siswa memiliki nilai setara atau di atas KKM, maka penelitian tetap dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan terlebih dahulu merevisi beberapa langkah pembelajaran yang dianggap belum terlalu maksimal. Hasil pada Siklus II menunjukkan bahwa ada 26 siswa (96,30%) memiliki nilai setara atau di atas KKM dan ada 1 siswa (3,70%) yang nilainya masih di bawah KKM. Dengan terpenuhinya target keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Cerita Bebas dengan media kartu bergambar berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas IX A pada SMPN 17 Kp. Masaloka Raya.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian (Pratiwi et al., 2022) dengan penelitian ini adalah keduanya membahas **Tujuan Peningkatan Kemampuan Berbahasa:** Keduanya memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, baik pada anak-anak kelas V SDN Benerkulon maupun santri di Pondok Pesantren Daar al-Zahra. dan **Penggunaan Metode Pembelajaran:** Keduanya menerapkan suatu metode pembelajaran untuk mencapai tujuan peningkatan kemampuan berbahasa. Penelitian Nurwidia Eka Pratiwi et al., menggunakan metode bercerita, sementara Pondok Pesantren Daar al-Zahra menggunakan metode English

Vibes. Perbedaan penelitian berbedanya tempat penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian (Muhammad et al., 2022) adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Inggris. Perbedaan penelitian berbedanya tempat penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian (Marzuki et al., 2021) adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Inggris. Perbedaan penelitian berbedanya tempat penelitian.

Tujuan penulisan artikel ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program english vibes dalam meningkatkan kemampuan berbahasa inggris santri di pondok pesantren Daar al-Zahra, 2) Untuk mendeskripsikan efektivitas program *english vibes* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa inggris santri di pondok Daar al-Zahra.

Manfaat yang diambil dari pogram ini adalah 1) Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris: Program English Vibes bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris santri. Dengan melibatkan mereka dalam latihan tulisan dan percakapan, diharapkan mereka dapat menguasai keterampilan berbahasa Inggris secara efektif. 2) Peningkatan Fokus dan Keterlibatan: Program ini dapat membantu meningkatkan fokus santri terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Dengan menyediakan materi yang menarik dan praktik langsung, santri lebih mungkin terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. 3) Pengembangan Keterampilan Tulis dan Lisan: English Vibes mencakup praktik dalam bentuk tulisan dan lisan, memungkinkan santri untuk mengembangkan keterampilan keduanya. Hal ini dapat memberikan keunggulan komprehensif dalam pemahaman dan ekspresi bahasa Inggris. 4) Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren: Dengan adanya program ini, diharapkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Salaf Daar Al Zahra Babakan Ciwaringin akan meningkat. Hal ini tidak hanya mencakup aspek bahasa Inggris, tetapi juga memperkuat pembelajaran secara keseluruhan. 5) Peningkatan Komunikasi Antar-Santri: Melalui program ini, santri dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung praktik dan penggunaan bahasa Inggris sehari-hari. 6) Peningkatan Prestasi Akademis dan Profesional: Kemampuan berbahasa Inggris yang lebih baik dapat membuka peluang untuk prestasi akademis yang lebih tinggi dan mempersiapkan santri untuk tantangan profesional di masa depan. 7) Peningkatan Prestasi Pondok Pesantren: Keberhasilan program ini juga mencerminkan positif pada prestasi dan reputasi Pondok Pesantren Salaf Daar Al Zahra Babakan Ciwaringin, mengukuhkan peran lembaga sebagai pusat pembelajaran yang holistik.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode campuran (*mix method*), yaitu metode yang menggunakan 2 (dua) bentuk pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiono metode penelitian ini mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif (Sugiono, 2022, hal. 40). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dai atas; objek/subjek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2022, hal. 126). Pada penelitian ini populasi yang dimaksud adalah santri pondok pesantren salaf Daar al-Zahra yang mengikuti pogram *English vibes* yaitu berjumlah 68 santri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) metode yaitu kuesioner/angket, dan wawancara. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2022, hal. 199). Dalam hal ini, peneluti mengajukan 8 pertanyaan kepada responden, dengan harapan peneliti dapat medapatkan data yang akurat mengenai efektifitas penggunaan program *English vibes* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa inggris santri. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan

pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang mendalam (Indrawan Rully, 2017). Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada tutor program *English vibes* di pondok pesantren salaf Daar al-Zahra yang berjumlah 6 orang yaitu : 1) Lestari, 2) Indriani, 3) Al Riyadh, 4) Putri, 5) Khairiyah dan, 6) Hidayah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *english vibes* tidak hanya sekadar suatu pendekatan pembelajaran, melainkan suatu sistem yang bertujuan mengembangkan keberanian santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Program ini dirancang untuk melatih santri agar tidak hanya mahir dalam bertanya, tetapi juga percaya diri dalam mempraktikkan bahasa Inggris baik ketika berinteraksi dengan teman-teman sejawat, tutor, maupun guru mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan santri dapat mengintegrasikan kemampuan berbahasa Inggris secara lebih aktif dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

1. Pelaksanaan program *english vibes* di pondok pesantren Daar al-Zahra

Pelaksanaan program English Vibes di Pondok Pesantren Daar al-Zahra memiliki dua kali pertemuan, yang terdiri dari dua tahap penting, yaitu:

a. Pertemuan Pertama: Persiapan

Pada pertemuan persiapan ini, tutor bertugas memberikan topik pembahasan kepada para santri dengan menyajikan 4 – 6 pertanyaan. Setiap pertanyaan meminta santri untuk mempersiapkan 5 – 6 kalimat sebagai bentuk persiapan awal mereka. Fase ini bertujuan untuk membangun landasan pengetahuan dan pemahaman santri terhadap materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan Kedua: Praktik

Pertemuan kedua fokus pada praktik bahasa Inggris. Santri diwajibkan untuk mempraktikkan keterampilan berbahasa Inggris dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan. Secara sistematis, pada tahap ini, setiap santri diharapkan bertanya minimal kepada 5 teman sebaya dan 1 tutor atau guru. Setelah mendapatkan jawaban, santri diminta untuk meminta tanda tangan dari teman dan tutor atau guru yang memberikan jawaban, sebagai bukti bahwa mereka telah berhasil menyelesaikan pertemuan ini dengan baik.

Penting untuk dicatat bahwa dalam pelaksanaan program English Vibes ini, santri tidak bersifat independen. Mereka mendapatkan dukungan penuh dari tutor yang hadir untuk membantu memperbaiki pelafalan, memahami tata bahasa, dan menerjemahkan kosakata yang mungkin belum dikuasai oleh santri. Pendampingan tutor bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri dapat mengatasi kesulitan dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan mendukung, di mana tutor berperan sebagai fasilitator untuk memastikan kemajuan bahasa Inggris santri, sehingga menciptakan hasil yang optimal pada akhir pertemuan.

2. Efektivitas program *english vibes* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa inggris santri di pondok Daar al-Zahra.

Program English Vibes di Pondok Pesantren Daar al-Zahra telah berjalan selama 2 bulan. Pada bulan pertama, para santri mengalami kebingungan dalam cara menjawab pertanyaan dan bagaimana melibatkan diri dalam program ini. Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi kemajuan yang signifikan. Santri mulai menunjukkan perbaikan dalam kebiasaan bertanya dan menjawab pertanyaan, dengan peningkatan *vocabulary* dan kemampuan menjawab pertanyaan dengan lebih cepat.

Perubahan juga terlihat dalam tingkat kepercayaan diri para santri. Pada bulan pertama, mereka cenderung berbicara dengan rendah, terbatah-batah, malu, dan enggan menjawab pertanyaan. Namun, pada bulan kedua, santri mulai aktif, nada bicara mereka menjadi lebih lancar, dan mereka tidak lagi merasa malu dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Hal itu terbukti melalui hasil analisis data yang peneliti lakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari delapan pernyataan tentang pengembangan program *english vibes* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris yang dilakukan kepada 68 santri. Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas program *english vibes* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, peneliti menganalisis dengan menggunakan rumus efektifitas. Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan. Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan, indikator efektivitas, jangkauan akibat dan dampak dari keluaran program dalam mencapai tujuan program. Adapun interpretasi efektifitas menurut (Ekasari, 2020) adalah sebagai berikut :

Efektif = > 66,66 %
 Cukup efektif = 33,33 – 66,66%
 Kurang efektif = < 33,33%

Adapun rumus efektifitas yang peneliti gunakan adalah : (Ekasari, 2020)

$$EP = \sum \frac{Ps-Pr}{N t Q-Pr} \times 100\%$$

Keterangan :

Ps = post test
 Pr = Pre test
 N = Jumlah Responden
 t = Nilai Tertinggi
 Q = Jumlah Pertanyaan (Kuisisioner)
 100% = Pengetahuan yang ingin di capai

Hasil penelitian menunjukkan perolehan data sebagai berikut :

Ps = 1447
 Pr = 949
 N = 68
 t = 3
 Q = 8
 100% = 100%

Sehingga peneliti memperoleh hasil sebagai berikut :

$$EP = \sum \frac{Ps-Pr}{N t Q-Pr} \times 100\%$$

$$EP = \sum \frac{1447-949}{68 \cdot 3 \cdot 8 - 949} \times 100\%$$

$$EP = \sum \frac{498}{1632 - 949} \times 100\%$$

$$EP = \sum \frac{498}{683} \times 100\% = 0,73 \times 100 = 73 \%$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa program *english vibes* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris santri Daar al-Zahra berjalan secara efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa keefektifan program *english vibes* di Pondok Daar al-Zahra dapat tercapai melalui peran krusial santri dan tutor yang tinggal di lingkungan pesantren. Tutor memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan pengawasan maksimal, mengingatkan, dan membenarkan setiap interaksi berbahasa Inggris. Program ini dianggap berhasil karena berhasil meningkatkan *vocabulary*, memperbaiki *pronunciation* dan *grammar*, serta meningkatkan tingkat kepercayaan diri santri dalam berbicara bahasa Inggris.

4. SIMPULAN

Program English Vibes di Pondok Pesantren Daar al-Zahra bukan hanya merupakan suatu pendekatan pembelajaran biasa, melainkan sebuah sistem yang bertujuan mengembangkan keberanian santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Program ini berhasil mencapai tujuannya dengan merancang dua pertemuan, yaitu persiapan dan praktik, yang melibatkan tutor dan santri secara aktif.

Pelaksanaan program selama dua bulan menunjukkan perkembangan yang signifikan pada para santri. Awalnya, mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan melibatkan diri, tetapi seiring berjalannya waktu, terjadi perbaikan yang mencolok. Santri tidak hanya memperoleh peningkatan vocabulary dan kemampuan menjawab pertanyaan dengan lebih cepat, tetapi juga mengalami perubahan positif dalam tingkat kepercayaan diri.

Analisis efektivitas program menggunakan rumus Efektivitas (EP) menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 73%. Hasil ini mengindikasikan bahwa program English Vibes secara efektif meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris santri di Pondok Pesantren Daar al-Zahra. Pendekatan kolaboratif antara santri dan tutor dalam lingkungan pesantren membuktikan peran krusial tutor dalam memberikan dukungan penuh kepada santri, yang mencakup perbaikan vocabulary, pronunciation, dan grammar, serta peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G. A. M., Skolastika, I. M. P., Damayanti, N. L. P. T., Wisanta, N. L. P. T. D., & Adri, P. (2023). Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Games Bagi Siswa SMA Negeri 1 Penebel. *Madani : Indonesian Journal Of Civil Society, Vol. 5, No.*
- Farid Muhammad, Amanda, T. A., Akbarullah Andi Raihanah, Lil Alamin Rahmatan, & Renaldi. (2022). Program English Area: Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMK. *Journal Lepa-Lepa Open, 2(5)*, 1291–1299.
- Fitriyah, W., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). *Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri*. 160.
- Gufron. (2019). *Santri dan Nasionalisme. Vol. 1(1):*, 42.
- Haryanto. (2017). *Pembedayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah di era globalisasi. Vol .9, No*, 16.
- Indrawan Rully, Y. P. (2017). *Metodologi Penelitian*. PT Revika Aditama.
- Jamaludin, O. (2021). Peran Pesantren Salafi dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf, 3(1)*, 86–106.
<https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i1.38>
- Marzuki, Samnia, & Ratna. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Melalui Metode Cerita Bebas dengan Media Kartu Bergambar. *Amanah: Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran, 2(2)*, 95–105.
- Pratiwi, N. E., Nimah, A., & Dewi, Kurniasih Septiana Nursiwi, N. (2022). Jurnal Bina Desa Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Pendahuluan. *Jurnal Bina Desa, 4(1)*, 96–105.
- Purnomo, H. (2017). *Manaemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Biklung Pustaka Utama.
- Shulhan. (2021). Transformasi Modernisasi Pesantren Salaf. *Jurnal Perspektif, Vol. 14, N*, 300.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/index>